

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi setiap negara, pertumbuhan perekonomian merupakan suatu hal yang sangat penting hingga saat ini. Pertumbuhan perekonomian suatu negara pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat investasi. Hal ini berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi modern yang dikemukakan oleh Harrod-Domar, dalam teori ini sangat menekankan makna dari pentingnya suatu pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin tinggi tingkat investasi maka akan semakin baik pula perekonomiannya (Dewi & Sarfinah, 2022).

Investasi saham di pasar modal saat ini semakin diminati oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif instrumen investasi yang potensial. Di sisi lain, banyak perusahaan memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk memperluas permodalannya. Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana melalui penawaran saham kepada publik, di mana semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan, maka semakin besar pula modal yang berhasil dihimpun untuk mendukung kegiatan bisnis (Nurliandini *et al.*, 2021).

Tabel 1. 1 Harga Saham, CR, ROE, DER, Volume Perdagangan dan MVA PT Impack Pratama Industri Tbk sampel tahun 2020 - 2024

Tahun	Harga Saham	CR	ROE	DER	Volume Perdagangan	MVA
2020	1.325	2,074	0,079	0,840	666.781	4.315.641.056.639
2021	2.550	2,162	0,123	0,707	2.381.213	10.103.695.146.123
2022	3.520	2,448	0,140	0,544	39.344.959	14.295.182.314.787
2023	388	2,384	0,177	0,446	29.917.448	18.223.342.288.971
2024	370	1,810	0,253	1,083	7.452.084	16.830.625.483.276

Sumber : www.idx.co.id dan investing.com yang sudah diolah, 2025

Seperti yang telah ditunjukkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham PT Impack Pratama Industri Tbk salah satu perusahaan yang masuk kedalam sektor perindustrian mengalami fluktuatif. Terdapat fenomena dimana pada tahun 2020 harga saham sebesar Rp. 1.325 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.550 lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar Rp. 3.250 tetapi kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi Rp. 388 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 370. Pergerakan yang terjadi pada penutupan harga saham yang fluktuatif dapat menjadi tolak ukur bagi para investor dalam melakukan investasi.

Dalam rangka meminimalkan risiko yang mungkin timbul serta untuk mengoptimalkan hasil keputusan investasi, sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, volume perdagangan, dan *market value added* terhadap harga saham..

Current Ratio (CR) sebagai pengukuran apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek nya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki atau dengan kata lain rasio ini mengukur tingkat *keamanan (margin of safety)* perusahaan dalam membayar kewajiban nya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (G. E. Putri, 2023).

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2020 hingga 2022, angka CR mengalami kenaikan dari 2,074 pada tahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan menjadi 2,164 pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 kembali naik menjadi 2,448. Hal ini sejalan dengan harga saham pada tahun 2020 sampai 2022 yang terus mengalami

kenaikan. Namun pada tahun 2023 sampai 2024 terjadi penurunan menjadi 2,384 pada tahun 2023 dan 1,810 pada tahun 2024. Sejalan dengan harga saham yang juga mengalami penurunan. Hal ini menjadi sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Ristiya et al., 2024) bahwa *Current ratio* dapat berpengaruh terhadap harga saham, yang mana ketika *Current ratio* naik harga saham juga akan naik dan apabila *Current ratio* menurun akan menyebabkan penurunan minat investor yang berdampak pada penurunan harga saham. Namun terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh (G. E. Putri, 2023) bahwa tidak adanya pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham.

Return On Equity sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui seberapa efektif dan etis manajemen perusahaan mengelola modal. Jika rasio ini lebih tinggi, itu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba sebesar mungkin dari dana yang diberikan oleh pemegang saham, itu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih buruk (Noviana & Nurmasari, 2024).

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2020 hingga 2024, angka *Return on Equity* PT Impack Pratama Industri Tbk konsisten mengalami kenaikan dari 0,079 pada tahun 2020, naik kembali 0,123 pada tahun 2021, tahun 2022 masih naik kembali 0,140, tahun 2023 kembali naik menjadi 0,177 dan tahun 2024 naik kembali menjadi 0,253. Kenaikan return on equity pada tahun 2020 sampai dengan 2023 sejalan dengan harga saham yang juga mengalami kenaikan. Namun terjadi fenomena gap dimana return on equity yang kembali naik ditahun 2023 dan 2024 tidak sejalan dengan harga saham yang justru terus mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (G. E. Putri, 2023) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh ROE terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Noviana & Nurmasari, 2024) ternyata memiliki hasil yang berbeda bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DER merupakan perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak eksternal dengan yang disediakan oleh pemilik dengan kata lain rasio yang mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Semakin besar modal yang bersumber dari pihak eksternal dibanding modal sendiri, maka semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Nurliandini *et al.*, 2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2020 hingga 2023, angka debt equity ratio PT Impack Pratama Industri Tbk mengalami penurunan dari 0,840 pada tahun 2020, turun kembali 0,707 pada tahun 2021, dan tahun 2022 masih turun kembali sebesar 0,544. Hal ini dibarengi dengan kenaikan harga saham dari tahun 2020 sampai 2022. Tahun 2023 terjadi fenomena gap dimana return on equity yang masih mengalami penurunan, namun tidak sesuai dengan harga saham yang juga mengalami penerunan. Pada tahun 2024 return on equity mengalami kenaikan menjadi 1,083 yang dibarengi dengan penurunan harga sahamnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jeynes & Budiman, 2024) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh debt equity ratio terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurliandini *et al.*, 2021) ternyata memiliki hasil yang berbeda bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor karena dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Peningkatan volume perdagangan menandakan adanya peningkatan aktivitas jual beli oleh pelaku pasar. Semakin tinggi tingkat penawaran dan permintaan terhadap suatu saham, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap volatilitas harga saham. Dengan demikian, tingginya volume perdagangan mencerminkan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap saham tersebut, yang dapat mendorong kenaikan harga saham (Rahayu & Masud, 2019).

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2020 hingga 2022, volume perdagangan PT Impack Pratama Industri Tbk mengalami kenaikan dari 666.781 lembar pada tahun 2020, 2.381.213 lembar pada tahun 2021, tahun 2022 naik kembali sebesar 39.344.959. Hal ini dibarengi dengan kenaikan harga saham dari tahun 2020 sampai 2022. Tahun 2023 dan 2024 volume perdagangan PT Impack Pratama Industri Tbk mengalami penurunan menjadi 29.917.448 lembar pada tahun 2023 dan 7.452.084 pada tahun 2024, hal ini sejalan dengan harga saham tahun 2023 dan 2024 yang mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rivaldo & Malini, 2021) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2024) ternyata memiliki hasil yang berbeda bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel lainnya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Market Value Added* (MVA). MVA merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan

yang menunjukkan seberapa besar nilai pasar sebuah perusahaan telah meningkat dibandingkan dengan nilai modal yang disetor oleh para pemegang saham (Puspita Dewi & Dwi Jayanti, 2024).

Market Value Added (MVA) merupakan konsep yang berkaitan erat dengan kemakmuran pemegang saham. MVA merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai pasar sebuah perusahaan telah meningkat dibandingkan dengan nilai modal yang disetor oleh para pemegang saham (Puspita Dewi & Dwi Jayanti, 2024).

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2020 hingga 2022, *market value added* PT Impack Pratama Industri Tbk mengalami kenaikan dari Rp. 4.315.641.056.639 pada tahun 2020, Rp. 10.103.695.146.123 pada tahun 2021, tahun 2022 naik kembali sebesar Rp. 14.295.182.314.787. Hal ini dibarengi dengan kenaikan harga saham dari tahun 2020 sampai 2022. Tahun 2023 terdapat fenomena gap dimana *market value added* yang kembali naik sebesar Rp. 18.223.342.288.971 namun harga saham pada 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2024 *market value added* PT Impack Pratama Industri Tbk mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 16.830.625.483.276, hal ini sejalan dengan harga saham tahun 2024 yang juga mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia Tehja et al., (2023) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Rusli, 2024) ternyata memiliki hasil yang berbeda bahwa *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

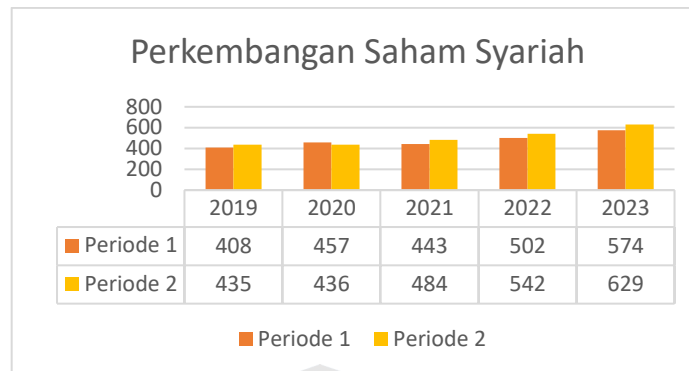
Di Indonesia, tempat berlangsungnya transaksi berbagai instrumen keuangan dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengelompokkan perusahaan ke dalam 12 sektor usaha, salah satunya adalah sektor perindustrian. Sektor Perindustrian adalah segmen ekonomi yang terdiri dari bisnis yang membantu dalam pembuatan, pengiriman, atau produksi produk mereka. Perindustrian ini merupakan salah satu sektor sekunder dalam ekonomi, karena produk dan jasa yang ditawarkan digunakan atau diproses pada bisnis lain (Rika et al., 2025). Contohnya meliputi produsen di bidang kedirgantaraan, pertahanan, material bangunan, kelistrikan, serta mesin. Selain itu, sektor ini juga mencakup perusahaan penyedia jasa komersial, seperti layanan percetakan, pengelolaan lingkungan, penyedia barang dan jasa industri, serta jasa profesional yang mendukung kegiatan industri.

Dalam kondisi naik turunnya perekonomian salah satu sektor yang dapat mempertahankan diri adalah sektor industri. Sektor industri bisa sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Sektor industri merupakan segmen ekonomi yang terdiri dari bisnis yang membantu bisnis lain dalam pembuatan, pengiriman atau produksi produk mereka. Sektor industrial dikenal sebagai sektor sekunder, karena produk dan jasa yang ditawarkan sektor ini digunakan atau diproses pada bisnis lain (Yulianto, 2023).

Salah satu segmen yang semakin menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah pasar saham syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip keuangan islam, termaksud menghindari riba, gharar (ketidakpastian), dan investasi dalam bisnis yang tidak halal. *The Pew Forum on Religion and Public Life*

telah merilis data yang menyatakan bahwa jumlah muslim di Indonesia telah mencapai 209,1 juta orang atau sekitar 87,2% dari total populasi (Husain et al., 2021). Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Kehadiran pasar modal berbasis syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi investor dalam memilih instrumen dan produk investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, masyarakat memiliki pilihan berinvestasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah yang diyakini.

Salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang mengukur kinerja saham-saham yang terdaftar di BEI dan memenuhi prinsip syariah. Indeks ini mencakup perusahaan-perusahaan yang telah disaring oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta diakui oleh BEI sebagai saham syariah (Hamdia et al., 2024). Perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (www.idx.co.id).

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Gambar 1.1 memperlihatkan bagaimana perkembangan positif saham syariah di Indonesia dari 2019 – 2023 yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. BEI secara teratur menambahkan saham-saham baru ke dalam daftar saham syariah. Ini mencerminkan peningkatan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan siap untuk diperdagangkan di pasar saham syariah. Hal ini memperluas pilihan investasi bagi para investor yang tertarik dengan saham syariah di Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan saham syariah yang semakin pesat, keberadaan pasar modal syariah menjadi komponen penting dalam sistem keuangan nasional. Perbedaan paling mendasar antara pasar modal syariah dan pasar modal konvensional terletak pada penerapan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan dalam setiap aktivitasnya. Oleh karenanya diperlukan kepastian dari dewan pengawas syariah dalam struktur organisasi suatu badan penyelenggara pasar modal syariah (Fitrianingsih & Setiawan, 2023).

Majelis Ulama Indonesia dalam hal mengurus persoalan tentang hukum ekonomi syariah menganggap pentingnya dibentuk suatu Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bersifat nasional. Tujuan dibentuknya Dewan Pengawas

Syariah (DPS) salah satunya untuk mengawasi operasional perekonomian menurut syariah (Setiawan & Fitriyaningsih, 2022).

Tabel 1. 2 Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia
2019	2.318.565,69	3.744.816,32
2020	2.058.772,65	3.344.926,49
2021	2.015.192,24	3.983.652,80
2022	2.155.449,41	4.786.015,74
2023	2.501.485,69	6.145.920,92

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Peneliti menyajikan tabel tersebut dengan bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 1. 2 Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Di Bursa Efek Indonesia



Gambar 1.2 mengungkapkan perbandingan pendanaan ekuitas pasar antara JII dan ISSI dari tahun 2019 hingga 2023. Walaupun pada tahun 2020 pada saat wabah Covid datang, ISSI sempat mengalami penurunan namun dapat dilihat bahwa kapitalisasi pasar ISSI masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan JII. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sedang berkembang secara terus menerus karena ada beberapa faktor tertentu yang mempengaruhinya seperti keadaan makro dan mikro ekonomi.

Perbedaan antara saham syariah ISSI dan JII terletak pada ruang lingkup dan kriterianya. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencakup seluruh saham

yang memenuhi prinsip syariah dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang proses seleksinya dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Mei dan November, mengikuti pembaruan Daftar Efek Syariah (DES), sedangkan saham syariah Jakarta Islamic Indeks (JII) hanya terdiri dari 30 saham Syariah yang tercatat dalam 6 bulan terakhir di ISSI, sehingga dapat dikatakan bahwa JII merupakan bagian atau subset dari saham syariah ISSI. Pada saham syariah JII hanya mencakup 30 saham syariah yang memiliki tingkat likuiditas yang paling besar saja atau paling likuid, sedangkan ISSI mencakup seluruh saham syariah tanpa mempertimbangkan tingkat likuiditasnya (Izzah, 2022).

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan Serta *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
4. Apakah Volume Perdagangan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
5. Apakah *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024?
6. Apakah CR, ROE, DER, Volume perdagangan dan *Market Value Added* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh CR, ROE, DER, Volume Perdagangan dan *Market Value Added* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Investor**

Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis mengenai faktor internal yang memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

2. **Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan perbaikan kinerja perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

3. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh faktor eksternal dan internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham sebagai pembandingan dalam penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai harga saham, *Current ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, volume perdagangan, *Market Value Added*, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.